


## Strategi Efektif Mengasah Maharah Al-Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Akademi Qur'an Al-Haramain, Malaysia

Suharia Sarif<sup>1</sup>, Putri Sabrina Rahman<sup>2</sup>, Muhammad Zaini Mamonto<sup>3</sup>, Wiranto Talibo<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Corresponding Author  [suhariasarif@iaingorontalo.ac.id](mailto:suhariasarif@iaingorontalo.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri Madrasah Tsanawiyah di Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan membaca teks Arab dan minimnya strategi pembelajaran yang kontekstual di lingkungan pendidikan Islam. Metode pelaksanaan berupa pelatihan intensif satu hari dengan pendekatan *task-based learning* dan metode *drill*. Pelatihan dilakukan melalui praktik membaca langsung, koreksi pelafalan, dan penyampaian materi fonetik berbasis media visual dan buku *Silsilah al-Lisān*. Evaluasi dilakukan secara lisan berdasarkan indikator pelafalan huruf, pengucapan harakat, dan kelancaran membaca. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata, pelafalan, serta kepercayaan diri peserta. Sebagian besar santri masuk kategori nilai sedang hingga tinggi. Meskipun menghadapi kendala waktu dan pengaruh dialek lokal, pelatihan ini dinilai efektif dan mendapat respon positif dari peserta dan guru. Kegiatan ini dapat menjadi model pelatihan yang aplikatif dalam meningkatkan literasi bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Mahārah al-Qirā'ah, Bahasa Arab, Metode Drill, Pengabdian, Santri



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2025, Khidmat Insani: Jurnal Pengabdian Masyarakat

### A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bagian integral dari peradaban Islam dan berperan sebagai bahasa wahyu, bahasa ilmu pengetahuan, dan bahasa komunikasi umat Muslim di seluruh dunia. Penguasaannya menjadi syarat utama bagi siapa pun yang ingin memahami Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman klasik yang kaya makna. Dalam konteks pendidikan keislaman, penguatan keterampilan dasar berbahasa Arab seperti mahārah al-qirā'ah (kemampuan membaca) menjadi prioritas utama, karena dari keterampilan inilah proses pemahaman terhadap teks-teks keislaman dimulai (Andriani, 2015). Keterampilan ini bukan hanya alat komunikasi pasif, melainkan juga pintu gerbang menuju pemahaman kritis terhadap khazanah keilmuan Islam yang luas dan mendalam (Nidia et al., 2022).

Akademi Qur'an Al-Haramain, yang terletak di Terengganu, Malaysia, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten mengembangkan program pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an. Di tengah semangat globalisasi dan tantangan pendidikan abad ke-21, lembaga ini menghadapi tantangan

besar untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Mahārah al-qirā'ah, sebagai keterampilan dasar, sering kali dihadapkan pada kendala seperti lemahnya motivasi belajar, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan pengajaran yang monoton dan tekstual.

Dalam menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai upaya nyata untuk mengasah kembali keterampilan membaca santri melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Menerapkan metode yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa merupakan langkah penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Mahmud & Hamzah, 2020). Hal ini sejalan dengan urgensi pengembangan strategi yang berpijak pada kebutuhan peserta didik dan pendekatan berbasis kompetensi. Sebagaimana dikemukakan (Rahman, 2018), pengajaran bahasa Arab yang efektif harus menekankan penguasaan keterampilan secara praktis dengan menggunakan strategi evaluasi yang tepat guna.

Integrasi pendekatan modern dalam pembelajaran, seperti pembelajaran aktif, metode Total Physical Response (TPR), hingga penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif, telah terbukti meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam memahami teks Arab. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konten (Hairunisa & Abdurahman, 2024). Studi oleh (Ramadhan & Luthfi, 2020) serta (Ariska et al., 2023) menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan teknologi untuk menjembatani kesenjangan antara siswa dan materi ajar, khususnya dalam hal meningkatkan konsentrasi dan retensi kosakata. Dan bisa juga melalui pelatihan atau workshop yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca serta membiasakan siswa dengan teks-teks berbahasa Arab, dengan itu diharapkan akan tercipta atmosfer yang mendukung pembelajaran yang efektif dan menyeluruh (Furoidah, 2020). Di sisi lain, penggunaan teknologi juga memberikan peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan tidak kaku.

Namun demikian, pengajaran mahārah al-qirā'ah tidak cukup jika hanya berorientasi pada capaian kognitif. Penguatan nilai-nilai karakter Islam juga menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Pendidikan bahasa Arab yang efektif harus menyentuh aspek afektif siswa, seperti disiplin, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kesungguhan dalam memahami makna yang terkandung dalam teks. (Rahim et al., 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari pembentukan karakter yang baik pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang menggabungkan aspek bahasa dan karakter menjadi fondasi yang kokoh dalam strategi pengajaran Bahasa Arab.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam, Akademi Qur'an Al-Haramain memiliki peran strategis dalam melahirkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam membaca teks Arab, tetapi juga memiliki kecakapan spiritual dan sosial. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan mahārah al-qirā'ah diharapkan dapat mendorong terciptanya sinergi antara teori dan praktik, antara ilmu dan amal, serta antara bahasa dan nilai-nilai keislaman. Di sinilah pentingnya pelatihan, workshop, atau program intensif yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca teks Arab, terutama bagi santri tingkat menengah seperti di madrasah tsanawiyah.

Di sisi lain, evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan harus menjadi bagian dari siklus pengajaran. Evaluasi bukan hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk mengarahkan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Ujian munaqasyah dan format evaluasi modern lainnya dapat digunakan untuk memberikan umpan balik konkret bagi peserta dan guru (Syahrir, 2022). Ini juga memberikan gambaran objektif tentang keberhasilan strategi yang diterapkan.

Akhirnya, urgensi peningkatan mahārah al-qirā'ah tidak bisa dilepaskan dari peran strategis bahasa Arab dalam membentuk pribadi Muslim yang cakap dan berilmu. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Akademi Qur'an Al-Haramain dan menjadi inspirasi bagi institusi serupa dalam mengembangkan metode yang lebih relevan dan adaptif. Artikel ini akan menguraikan berbagai pendekatan, tantangan, dan solusi strategis yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini sebagai langkah nyata mengasah mahārah al-qirā'ah secara menyeluruh.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca (mahārah al-qirā'ah) santri di Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia, melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Penguasaan mahārah al-qirā'ah menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena melalui kemampuan ini, santri dapat memahami kandungan teks-teks keislaman secara lebih mendalam dan bermakna.

Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini dirancang untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam memahami dan membaca teks Arab, termasuk kesalahan pelafalan, rendahnya motivasi, hingga kurangnya pemahaman terhadap makna kontekstual. Selanjutnya, kegiatan ini menawarkan penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti metode drill, diskusi terbimbing, serta pendekatan berbasis konteks yang mengajak santri terlibat langsung dalam proses belajar secara intensif. Penerapan teknologi juga menjadi bagian penting dalam strategi ini, di mana penggunaan aplikasi pembelajaran Bahasa

Arab interaktif diintegrasikan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses oleh para santri.

Tidak hanya fokus pada aspek kognitif, kegiatan ini juga menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran. Melalui penggabungan antara pendidikan bahasa dan pendidikan karakter, santri tidak hanya dituntut untuk mahir membaca, tetapi juga mampu menyerap nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, pembelajaran mahārah al-qirā'ah menjadi lebih bermakna dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Selain itu, kegiatan ini juga menyediakan sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan sebagai sarana untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan serta memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang pengajaran yang lebih adaptif di masa mendatang.

Manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan secara langsung oleh berbagai pihak. Bagi santri, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif, menyenangkan, dan membangun kepercayaan diri dalam membaca teks Arab. Bagi guru, program ini menjadi sarana pengembangan kapasitas profesional dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih responsif. Sedangkan bagi institusi, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kualitas program pembelajaran bahasa Arab dan menjadi model yang dapat direplikasi untuk konteks pembelajaran serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab di Akademi Qur'an Al-Haramain, sekaligus mempererat hubungan antara dunia akademik dan lembaga pendidikan Islam dalam memajukan keterampilan bahasa Arab di kalangan generasi muda Muslim.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "*Mengasah Mahārah al-Qirā'ah*" dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025 bertempat di Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia. Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan intensif satu hari penuh, yang menyasar para santri setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sebanyak 50 hingga 60 santri aktif yang terlibat dalam program tahfizh dan pembelajaran keislaman menjadi peserta utama kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta belum memiliki kemampuan membaca teks Arab yang memadai, baik dari aspek fonetik (makhārij al-ḥurūf dan tajwīd) maupun aspek gramatikal dasar seperti *nahwu* dan *ṣarf*.

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh perwakilan lembaga dan pemangku kepentingan dari Akademi Qur'an Al-Haramain. Dalam sambutan pembuka, fasilitator menyampaikan urgensi penguasaan keterampilan

membaca (*mahārah al-qirā'ah*) sebagai fondasi dalam memahami teks-teks keislaman. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan antara fasilitator dan peserta, yang bertujuan membangun suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan komunikatif sebagai langkah awal dalam menciptakan kedekatan emosional antara pengajar dan santri.

Memasuki sesi inti, peserta diperkenalkan pada materi dasar membaca teks Arab, dengan penekanan pada aspek fonetik (pelafalan huruf dan harakat) serta struktur sintaksis dasar. Materi disusun dengan merujuk pada buku *Silsilah al-Lisān*, salah satu rujukan standar dalam pembelajaran bahasa Arab pemula. Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan dukungan media visual (LCD proyektor), handout cetak, dan contoh-contoh teks otentik dari kitab-kitab pelajaran yang relevan. Model pembelajaran yang digunakan berorientasi pada task-based learning, di mana setiap penyajian materi diikuti oleh latihan praktis langsung.

Metode utama yang diterapkan adalah metode drill, yaitu teknik pembelajaran berbasis latihan berulang secara sistematis. Metode ini dipilih karena telah terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik, terutama dalam tahap awal penguasaan bahasa Arab. Santri diberikan kesempatan untuk membaca teks Arab secara bergiliran, sementara fasilitator memberikan umpan balik langsung berupa koreksi pelafalan, perbaikan kesalahan bacaan, dan penyesuaian intonasi. Latihan disusun secara bertahap, dari teks-teks sederhana hingga kalimat yang lebih kompleks, untuk melatih kemampuan memahami struktur bahasa secara progresif.

Setelah sesi praktik, kegiatan dilanjutkan dengan penyimpulan materi yang mencakup poin-poin penting terkait teknik membaca yang benar, strategi memperbaiki kesalahan bacaan, serta arahan untuk melanjutkan latihan secara mandiri. Evaluasi dilakukan secara lisan dan interaktif, dengan metode tanya jawab sebagai cara mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Meski tidak dilakukan evaluasi tertulis, metode ini dinilai cukup representatif dalam konteks pelatihan keterampilan praktis seperti membaca teks Arab.

Pendekatan pembelajaran dalam kegiatan ini mengedepankan partisipasi aktif, praktik langsung, dan umpan balik personal. Ketiganya menjadi fondasi strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta dalam membaca teks Arab. Model ini selaras dengan karakteristik pendidikan di lembaga keagamaan, di mana integrasi antara pembentukan keterampilan dan nilai karakter menjadi prioritas utama (Rahim et al., 2024).

Melalui pendekatan sederhana namun aplikatif ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi dalam aspek teknis pembelajaran, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi Arab sebagai dasar penguasaan ilmu-ilmu keislaman. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur

dari peningkatan kemampuan baca, tetapi juga dari semangat dan motivasi belajar santri yang terus tumbuh setelah mengikuti pelatihan

### C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) di Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia, menghasilkan sejumlah capaian yang menggembirakan. Secara umum, kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan utamanya, yaitu memberikan penguatan keterampilan membaca teks Arab kepada para santri tingkat madrasah. Respons peserta yang sangat antusias, serta partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, menjadi indikator bahwa pendekatan yang diterapkan relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lingkungan pendidikan Islam.

Salah satu hasil paling menonjol dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap kosakata bahasa Arab, terutama kata-kata yang sering muncul dalam teks-teks keislaman dasar. Melalui metode drill yang diterapkan secara langsung dan intensif, para peserta tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mulai terbiasa menggunakannya dalam konteks bacaan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih efektif dalam membangun kompetensi membaca dibandingkan pendekatan yang bersifat teoretis semata.

Selain itu, terdapat perkembangan signifikan dalam aspek kepercayaan diri santri. Jika pada awal kegiatan beberapa peserta terlihat ragu-ragu dan kurang berani membaca teks Arab secara terbuka karena takut melakukan kesalahan, maka di akhir sesi, mayoritas peserta telah mampu membaca dengan lebih fasih, artikulatif, dan penuh keyakinan. Perubahan ini menjadi bukti bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan komunikatif mampu memberikan dampak positif tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikologis.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil evaluasi juga mengonfirmasi keberhasilan pelatihan. Penilaian dilakukan secara lisan dan interaktif, dengan mengukur tiga indikator utama: pelafalan huruf, pengucapan harakat, dan kelancaran membaca teks. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi peserta:

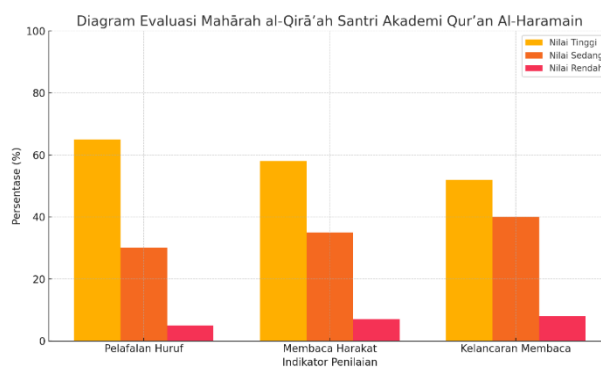
**Tabel 1. Hasil Evaluasi Lisan Keterampilan Maharah Al-Qiro'ah**

No	Indikator Penilaian	Nilai Tinggi (%)	Nilai Sedang (%)	Nilai Rendah (%)
1	Ketepatan Pelafalan Huruf	65%	30%	5%
2	Ketepatan Membaca Harakat	58%	35%	7%
3	Kelancaran Membaca Teks	52%	40%	8%

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori sedang hingga tinggi, khususnya dalam aspek pelafalan huruf dan pengucapan harakat. Ini menunjukkan bahwa metode drill dan pendekatan task-based yang digunakan dalam kegiatan ini cukup efektif dalam waktu pelatihan yang terbatas. Namun, aspek kelancaran membaca masih memerlukan latihan lanjutan, terutama bagi peserta yang sebelumnya belum terbiasa membaca teks Arab panjang secara utuh.

Pendekatan pembelajaran dalam kegiatan ini mengedepankan partisipasi aktif, praktik langsung, dan umpan balik personal. Ketiganya menjadi fondasi strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta dalam membaca teks Arab. Model ini selaras dengan karakteristik pendidikan di lembaga keagamaan, di mana integrasi antara pembentukan keterampilan dan nilai karakter menjadi prioritas utama (Rahim et al., 2024).

Melalui pendekatan sederhana namun aplikatif ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi dalam aspek teknis pembelajaran, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi Arab sebagai dasar penguasaan ilmu-ilmu keislaman. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan baca, tetapi juga dari semangat dan motivasi belajar santri yang terus tumbuh setelah mengikuti pelatihan.



**Gambar 2. Diagram Hasil Evaluasi Lisan Maharah Al-Qiro'ah**

Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari guru pendamping dan pihak lembaga. Para guru menyampaikan apresiasi terhadap pendekatan pelatihan yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberi ruang praktik luas bagi santri. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif bertanya, menjawab, bahkan berebut

kesempatan untuk tampil membaca di depan. Respons semacam ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta akan lebih efektif dalam mendorong penguasaan bahasa Arab di lembaga keagamaan.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah pengaruh dialek lokal terhadap pelafalan huruf tertentu, seperti “ث”, “ق”, dan “ض”. Kesalahan ini seringkali tidak disadari karena sudah menjadi kebiasaan dalam percakapan sehari-hari peserta. Temuan ini selaras dengan studi (Rahman, 2018), yang menegaskan bahwa latar belakang fonologis siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung satu hari—menjadi faktor yang membatasi pendalaman materi dan praktik secara lebih komprehensif.

Bagi tim fasilitator, kegiatan ini menjadi pengalaman reflektif sekaligus sarana penguatan kapasitas. Pengabdian ini bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga bentuk pembelajaran dua arah yang membuka wawasan terhadap kompleksitas tantangan literasi bahasa Arab di lingkungan multikultural seperti Malaysia. Meskipun berlangsung singkat, pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan partisipatif, hasil yang signifikan tetap dapat dicapai.

Dari keseluruhan pelaksanaan dan capaian kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan selaras dengan tujuan awal pengabdian, yaitu meningkatkan keterampilan membaca santri dalam bahasa Arab. Peningkatan pemahaman kosakata, ketepatan pelafalan, serta tumbuhnya motivasi dan keberanian santri dalam menghadapi teks Arab menjadi indikator keberhasilan program ini. Keberhasilan ini sekaligus memperkuat pentingnya penggunaan metode aktif, aplikatif, dan kontekstual—seperti drill dan pembelajaran berbasis tugas—dalam membentuk kompetensi dasar berbahasa Arab, khususnya dalam konteks pendidikan Islam tingkat dasar dan menengah.

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “*Mengasah Mahārah al-Qirā’ah: Strategi Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Akademi Qur’an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia*” berhasil memberikan kontribusi positif dalam peningkatan keterampilan membaca teks Arab bagi santri tingkat Madrasah Tsanawiyah. Melalui pendekatan berbasis praktik langsung, khususnya metode drill dan task-based learning, peserta pelatihan menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dalam aspek pelafalan huruf, pengucapan harakat, pemahaman kosakata, hingga keberanian untuk membaca secara terbuka.

Data evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mencapai tingkat keterampilan yang cukup baik, meskipun beberapa tantangan masih dihadapi, seperti pengaruh dialek lokal dan keterbatasan waktu pelatihan. Respons positif dari para peserta dan guru pendamping menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan singkat pun dapat memberikan dampak yang berarti apabila dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat, interaktif, dan kontekstual. Pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* tidak hanya berfungsi untuk membentuk keterampilan teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter, motivasi belajar, serta kecintaan terhadap literasi bahasa Arab dalam bingkai pendidikan Islam.

Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dikembangkan dalam skala yang lebih luas dan berkelanjutan, dengan memperkuat kerja sama antara akademisi dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan membaca yang menjadi dasar pemahaman ilmu-ilmu keislaman.

## Referensi

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Ariska, A., Hanafi, Y., & Fauzan, M. (2023). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab Pada Maharah Qira'ah. *Jolla Journal of Language Literature and Arts*, 3(3), 381–390. <https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p381-390>
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Hairunisa, A., & Abdurahman, M. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantuan Media Kartu Domino Dalam Pembelajaran Mufradāt. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(3), 904–918. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.611>
- Mahmud, B., & Hamzah, H. (2020). Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.36915/la.v1i1.3>
- Nidia, E., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6012–6022.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3132>

- Rahim, A., Jabar, M. A., Zahira, T., Nazhif, N., & Widodo, S. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2878–2883. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4107>
- Rahman, A. (2018). Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>
- Ramadhan, A. P., & Luthfi, M. (2020). Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4653>
- Syahrir, L. (2022). Evaluasi Materi Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Melalui Ujian Munaqasyah BKPRMI. *Mallomo Journal of Community Service*, 3(1). <https://doi.org/10.55678/mallomo.v3i1.811>